



Determinan dan Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi

Muhammad Ilham Irwansyah^{1*}, Erni Achmad², Zainul Bahri³

¹⁻³Universitas Jambi, Indonesia

*Korespondensi penulis: milhamir98@gmail.com

Abstract. *This research is entitled Determinants and Strategies of Enhancing Economic Growth in Jambi City. The objectives of this research are: (1) to analyze the conditions of economic growth, population, infrastructure, Human Development Index (HDI), investment, and capital expenditure in Jambi City; (2) to examine the effects of population, infrastructure, HDI, investment, and capital expenditure on economic growth in Jambi City; and (3) to formulate strategies to enhance economic growth in Jambi City. The results of the study indicate that there is a relationship between the population, infrastructure, HDI, investment, and capital expenditure with economic growth in Jambi City period 2004-2023 with percentage of contribution on 69.12%. Based on multiple linear regression analysis, these variables collectively have a significant and positive effect on economic growth in Jambi City during the 2004–2023 period. Partially, population, HDI, investment, and capital expenditure show a significant and positive influence, while infrastructure has a positive but not significant effect. Using the Analytical Hierarchy Process (AHP), the recommended strategies for enhancing economic growth in Jambi City include the development of basic infrastructure, facilitation of investment, support for regional leading sectors and UMKM, and human resource development.*

Keywords: *Economic Growth, HDI, Infrastructure, Investment, Population.*

Abstrak. Penelitian ini berjudul Determinan dan Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kondisi pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal di Kota Jambi; (2) menganalisis pengaruh jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi; (3) menganalisis strategi Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dinamika jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi, di Kota Jambi dengan persentase 69,12%. Variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi periode 2004-2023. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa secara simultan variabel jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi periode 2004-2023. Secara parsial, variabel jumlah penduduk, ipm, investasi, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi periode 2004-2023, sedangkan variabel infrastruktur berpengaruh positif namun tidak signifikan. Berdasarkan hasil AHP, diketahui strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi adalah peningkatan infrastruktur dasar, kemudahan investasi, dukungan sektor unggulan daerah dan UMKM, dan pembangunan SDM.

Kata Kunci: Infrastruktur, Investasi, IPM, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan merupakan indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi di suatu wilayah, karena dapat menggambarkan secara makro kebijakan ekonomi yang telah dilaksanakan di wilayah tersebut.

Menurut (Todaro, 2006), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Indikator pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bagi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan di suatu negara, karena dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi akan menarik banyak investor untuk menanamkan modal di negara tersebut yang menyebabkan semakin banyak ketersediaan modal untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang akan mengurangi tingkat pengangguran (Amdan & Rafi, 2023).

Pertumbuhan ekonomi yang ideal merupakan cita-cita semua negara khususnya negara berkembang termasuk Indonesia, dimana pertumbuhan ekonomi yang ideal akan menimbulkan stabilnya harga dan kesempatan kerja yang baik sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan di Indonesia, namun pada kenyataannya kondisi perekonomian nasional mengalami pertumbuhan yang fluktuatif (pasang surut).

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi daerah yang berperan penting dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi Indonesia, salah satunya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dan 11 kabupaten/kota di dalamnya.

Jumlah penduduk memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi. Jumlah penduduk yang banyak menjadikan daerah tersebut pasar yang potensial. Hal ini karena jumlah penduduk yang banyak dapat mendukung kegiatan produksi sebagai tenaga kerja, maupun sebagai konsumen barang/jasa hasil produksi.

Menurut (Garza-Rodriguez dkk., 2016), pertumbuhan populasi yang cepat dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan kemiskinan yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Peter & Bakari, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi.

PDRB yang merupakan tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh kualitas masyarakat yang baik dan sehat, serta akan lebih optimal kontribusinya apabila didukung dengan kuantitas masyarakat produktif dalam jumlah yang besar (Pane dkk., 2020).

Infrastruktur yang berkualitas membantu meningkatkan produktivitas sektor-sektor ekonomi utama, seperti perdagangan, industri manufaktur, dan sektor jasa. Infrastruktur yang baik memungkinkan kelancaran distribusi, mengurangi biaya logistik dan meningkatkan daya saing perusahaan lokal (Anisa dkk., 2024).

Panjang dan kondisi jalan di suatu wilayah sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai tingkat infrastruktur yang ada. Panjang jalan dalam kondisi yang baik dapat menunjukkan tingkat aksesibilitas, konektivitas, dan kemajuan ekonomi suatu wilayah. Semakin panjang jaringan jalan dalam kondisi baik yang tersedia, maka semakin baik pula potensi untuk mengakses layanan publik, pasar, serta peluang ekonomi lainnya (Wardhana dkk., 2020).

Kualitas SDM suatu wilayah dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) wilayah tersebut. Menurut (Daengs, 2019), IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup (*decent standart of living*). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan di suatu wilayah merupakan langkah strategis dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Nisa & Rafikasari, 2022).

Berikutnya determinan pertumbuhan ekonomi lainnya adalah investasi atau penanaman modal. Investasi merupakan faktor penting untuk meningkatkan modal, karena modal yang tersedia di wilayah akan menentukan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa (Saragih & Aslami, 2022). Investasi merupakan penyaluran sejumlah uang pada saat ini dengan maksud untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa mendatang.

Pertumbuhan ekonomi juga erat kaitannya dengan belanja modal yang digunakan untuk pembangunan beragam infrastruktur, seperti sarana transportasi, dan infrastruktur lain yang langsung menopang produktivitas masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Belanja modal mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Maury dkk., 2023).

Kebijakan yang dituangkan dalam APBD memerlukan perhatian dalam hal pendistribusian anggaran, agar dapat terciptanya sumber pendapatan baru bagi daerah, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Kebijakan ini dikaitkan dengan peranan pemerintah sebagai penyedia dari barang publik. Sebagai daerah perkotaan, realisasi belanja modal Pemerintah Kota Jambi yang anggarkan di APBD Kota Jambi cukup besar dibandingkan daerah lain di Provinsi Jambi dengan besaran hamper mencapai 2 miliar rupiah per tahunnya.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Peter & Bakari, 2018), menyatakan bahwa pertumbuhan populasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa negara-negara Afrika dapat meraih manfaat demografis jika dapat mengoptimalkan produktivitas populasinya.

Berikutnya penelitian (Hulu & Wahyuni, 2021) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan raya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyarankan peningkatan investasi infrastruktur sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya penelitian oleh (Putri & Idris, 2024) menunjukkan bahwa IPM dan Investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikutnya hasil penelitian oleh (Waryanto, 2017) menyatakan bahwa pentingnya alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

(Todaro & Smith, 2015) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di negara-negara berkembang. Selanjutnya menurut (Sukirno, 2016), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh 2 (dua) macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada faktor ekonomi, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi selama faktor non ekonomi seperti lembaga sosial, budaya, kondisi politik, dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang.

Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Wirosuhardjo, 2007), penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Apabila di daerah didiami oleh banyak orang dan menetap di sana, maka itu bisa diartikan sebagai penduduk terlepas warga negara atau bukan. Simanjuntak dalam (Dewi dkk., 2024) menjelaskan, penduduk adalah orang yang bertempat tinggal ataupun yang sedang berdomisili di suatu negara.

Dalam ilmu ekonomi pembangunan, penduduk memiliki 2 (dua) peranan yaitu sebagai faktor produksi serta sebagai konsumen produk perekonomian. Keynes dalam (Sukarniati dkk., 2021) mengemukakan bahwa pertambahan penduduk menunjukkan peningkatan daya

beli yang disebabkan oleh dorongan investasi yang terjadi akibat meningkatnya kebutuhan akan perumahan dan sarana umum. Selanjutnya menurut (Todaro, 2006), pertumbuhan penduduk menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja yang akan menambah tingkat konsumsi dan produksi.

Hubungan Infrastruktur dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Todaro, 2006), infrastruktur adalah fasilitas yang memungkinkan adanya kegiatan ekonomi dan pasar, seperti jaringan transportasi, komunikasi dan distribusi, utilitas, air, saluran air, dan sistem persediaan energi. Selanjutnya Stone dalam (Pane dkk., 2020) mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Hubungan IPM dengan Pertumbuhan Ekonomi

IPM diperkenalkan *United Nations Development Programme* (UNDP) pertama kali pada 1990. Menurut (Sukarniati dkk., 2021), IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dalam pembangunan ekonomi, IPM mewakili perkembangan kualitas dan produktivitas (Nisa & Rafikasari, 2022).

Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan salah satu kunci pertumbuhan ekonomi, karena keberhasilan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRB merupakan salah satu akibat dari meningkatnya investasi yang mendorong kenaikan *output* secara signifikan yang juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan *input*, yang pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kesempatan kerja yang membuat kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan pula sebagai dampak dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat (Daengs, 2019).

Hubungan Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi

Belanja pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal, yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya dalam dokumen APBN untuk skala

nasional dan APBD untuk skala daerah yang bertujuan menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi dan mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang diidentifikasi. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dengan metode seperti survei, kuesioner, wawancara dan observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kondisi Geografis Kota Jambi

Kota Jambi merupakan ibukota Provinsi Jambi yang terletak di pesisir timur bagian tengah pulau Sumatera yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Besar Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah. Secara astronomis, Kota Jambi terletak pada koordinat 01°32'48" sampai dengan 01°41'46,07" Lintang Selatan dan 103°31'27,19" sampai dengan 103°40'51,80" Bujur Timur. Luas keseluruhan wilayah administrasi Kota Jambi berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 88 Tahun 2017 seluas 169,89 km².

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.688782	2.028648	-8.324670	0.0000
LOG(JP)	1.805185	0.175245	10.300943	0.0000
INF	0.000204	0.000131	1.559102	0.1413
IPM	0.028301	0.005461	5.182062	0.0001
LOG(INV)	0.009999	0.012808	3.780711	0.0479
LOG(BM)	0.054899	0.021899	2.506959	0.0251
R-squared	0.793580	Mean dependent var	9.532659	
Adjusted R-squared	0.691288	S.D. dependent var	0.325515	
S.E. of regression	0.030382	Akaike info criterion	-3.906582	
Sum squared resid	0.012923	Schwarz criterion	-3.607863	
Log likelihood	45.06582	Hannan-Quinn criter.	-3.848269	
F-statistic	433.3973	Durbin-Watson stat	1.555970	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data hasil pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa model regresi berganda yang menggambarkan pengaruh jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi periode 2004-2023 sebagai berikut:

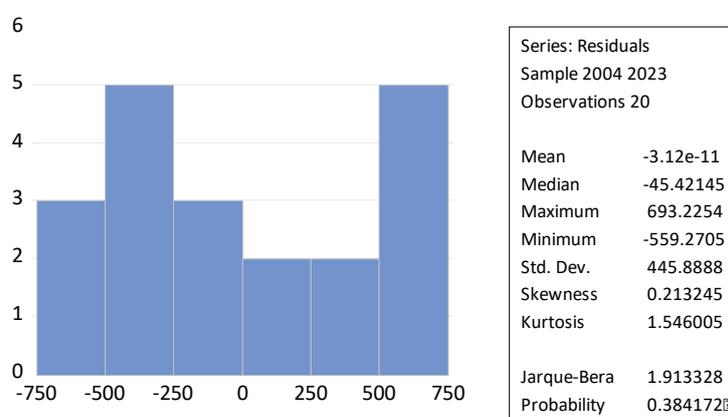
$$PE = 1,688 + 1,8051 \text{Log}(\text{JP}) + 0,0002 \text{Inf} + 0,0283 \text{IPM} + 0,0099 \text{Log}(\text{Inv}) + 0,0548 \text{Log}(\text{BM}) + e$$

(0,0000) (0,1413) (0,0001) (0,0479) (0,0251)

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas naik satu satuan secara rata-rata, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,6887 dan variabel jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,0000 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%), sedangkan secara parsial masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0,0000 untuk jumlah penduduk, 0,0001 untuk IPM, 0,0479 untuk investasi, dan 0,0251 untuk belanja modal, sedangkan infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dengan nilai probabilitas sebesar 0,1413.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data hasil pengolahan Eviews 13, 2025

Gambar 1. Grafik Normalitas *JB Test*

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan *JB Test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,3841 yang lebih besar dari nilai signifikansi ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (VIF Test)

Variance Inflation Factors
Date: 04/30/25 Time: 12:38
Sample: 2004 2023
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.115412	89166.03	NA
LOG(JP)	0.030711	115995.9	9.900020
INF	1.70E-08	54.08012	2.302010
IPM	2.98E-05	3741.756	3.977522
LOG(INV)	0.000164	146.9418	2.006627
LOG(BM)	0.000480	305.9678	6.752387

Sumber: Data hasil pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas menunjukkan masing-masing tidak memiliki besaran nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model tersebut tidak terdapat hubungan antar variabel bebas (lolos uji multikonlieritas).

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (LM Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.236404	Prob. F(2,12)	0.1363
Obs*R-squared	5.652879	Prob. Chi-Square(2)	0.5922

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 04/30/25 Time: 12:39
Sample: 2004 2023
Included observations: 20
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.298542	1.916468	0.155777	0.8788
LOG(JP)	-0.023191	0.167190	-0.138711	0.8920
INF	3.29E-05	0.000132	0.249408	0.8073
IPM	-0.000228	0.005324	-0.042772	0.9666
LOG(INV)	-0.002828	0.013009	-0.217408	0.8315
LOG(BM)	0.005709	0.020209	0.282503	0.7824
RESID(-1)	0.373496	0.266536	1.401296	0.1865
RESID(-2)	-0.520267	0.281403	-1.848830	0.0893

R-squared	0.282644	Mean dependent var	-1.82E-15
Adjusted R-squared	-0.135814	S.D. dependent var	0.026080
S.E. of regression	0.027795	Akaike info criterion	-4.038765
Sum squared resid	0.009271	Schwarz criterion	-3.640472
Log likelihood	48.38765	Hannan-Quinn criter.	-3.961014
F-statistic	0.675442	Durbin-Watson stat	1.898647
Prob(F-statistic)	0.690399		

Sumber: Data hasil pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *probability chi-square dari Obs*R-squared* adalah sebesar 0,5922 yang lebih besar dari nilai signifikasi ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi (lolos uji autokorelasi).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.740742	Prob. F(5,14)	0.6056	
Obs*R-squared	4.184105	Prob. Chi-Square(5)	0.5232	
Scaled explained SS	0.689564	Prob. Chi-Square(5)	0.9835	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 04/30/25 Time: 12:40				
Sample: 2004 2023				
Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020226	0.037611	-0.537784	0.5992
LOG(JP)	0.002540	0.003249	0.781715	0.4474
INF	3.07E-06	2.42E-06	1.269164	0.2251
IPM	-0.000154	0.000101	-1.519317	0.1509
LOG(INV)	-0.000389	0.000237	-1.638193	0.1237
LOG(BM)	6.96E-05	0.000406	0.171466	0.8663
R-squared	0.209205	Mean dependent var	0.000646	
Adjusted R-squared	-0.073221	S.D. dependent var	0.000544	
S.E. of regression	0.000563	Akaike info criterion	-11.88225	
Sum squared resid	4.44E-06	Schwarz criterion	-11.58353	
Log likelihood	124.8225	Hannan-Quinn criter.	-11.82394	
F-statistic	0.740742	Durbin-Watson stat	2.552989	
Prob(F-statistic)	0.605620			

Sumber: Data hasil pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *probability chi-square dari Obs*R-squared* adalah sebesar 0,5232 yang lebih besar dari nilai signifikasi ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Hasil Uji Statistik

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Besarnya kontribusi dari jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal terhadap perubahan statistik pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,6912 yang berarti berarti 69,12% pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dipengaruhi jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal di Kota Jambi, sedangkan 30,88% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2) Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Hasil regresi menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki nilai F-Statistik (F_{hitung}) sebesar 433,3973 dengan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$) yang berarti jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

3) Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Secara parsial, hasil regresi menunjukkan bahwa:

- a. Jumlah Penduduk ($\text{Log}(\text{JP})$) dengan nilai koefisien sebesar 1,8051 dan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.
- b. Infrastruktur (Inf) dengan nilai koefisien sebesar 0,0002 dan probabilitas 0,1414 ($> 0,05$) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.
- c. IPM (IPM) dengan nilai koefisien sebesar 0,0283 dan probabilitas 0,0001 ($< 0,05$) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.
- d. Investasi ($\text{Log}(\text{Inv})$) dengan nilai koefisien sebesar 0,0099 dan probabilitas 0,0479 ($< 0,05$) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.
- e. Belanja Modal ($\text{Log}(\text{BM})$) dengan nilai koefisien sebesar 0,0548 dan probabilitas 0,0251 ($< 0,05$) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Analisis Ekonomi

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi

Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dengan nilai koefisien sebesar 1,8051 dan probabilitas 0,0000. Hal ini sesuai dengan teori (Todaro, 2006) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk menyebabkan tenaga kerja yang akan menambah tingkat konsumsi dan produksi sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Pane dkk., 2020) berjudul Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Kesehatan, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara yang mengatakan bahwa jumlah penduduk secara parsial maupun simultan dengan variabel lainnya menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2000-2012. Selanjutnya hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian (Akasumbawa dkk., 2021) berjudul Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup, dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia yang mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara teori, jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja dan pasar konsumsi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi

Variabel infrastruktur berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dengan nilai koefisien sebesar 0,0002 dan probabilitas 0,1413. Operasional variabel penelitian infrastruktur pada penelitian ini adalah panjang jalan dalam kondisi baik yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Jambi yang berarti panjang jalan dalam kondisi baik tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Secara teori, infrastruktur kondisi jalan yang baik akan mendukung pertumbuhan ekonomi perkotaan dalam upaya mendukung mobilitas barang dan orang antar pusat kota dengan perkantoran, kawasan industri dan jasa, kawasan perumahan dan permukiman serta daerah penyangga (Sjafrizal, 2012), namun kondisi yang ada di Kota Jambi menunjukkan bahwa jalan yang ada di Kota Jambi bukan hanya jalan yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Jambi, namun juga terdapat jalan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat,

Pemerintah Provinsi Jambi, swasta, maupun jalan lingkungan masyarakat.

Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi

Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dengan nilai koefisien sebesar 0,0283 dan probabilitas 0,0001. Hal ini sesuai dengan teori bahwa IPM yang terbentuk dari 3 (tiga) indikator yaitu indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran mewakili perkembangan kualitas dan produktivitas dalam pembangunan ekonomi (Nisa & Rafikasari, 2022).

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Alexander, 2019) berjudul Pengaruh Komponen IPM, Investasi, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Periode 2010-2017 yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi regional yang berkelanjutan. Selanjutnya penelitian ini juga sependapat dengan penelitian (Putri & Idris, 2024) berjudul Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menyimpulkan bahwa pembangunan manusia sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi

Variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dengan nilai koefisien sebesar 0,0099 dan probabilitas 0,0479. Hal ini sesuai dengan teori (Todaro & Smith, 2015) yang menyatakan bahwa investasi berperan penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Ali, 2017) berjudul *Gross Fixed Capital Formation & Economic Growth Of Pakistan* yang menyatakan bahwa investasi berperan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Selanjutnya (Mihaela dkk., 2017) dalam penelitiannya berjudul *Determinants of Economic Growth in V4 Countries and Romania* juga sependapat dengan menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan merekomendasikan investasi di sektor pendidikan dan R&D untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berikutnya penelitian (Alexander, 2019) berjudul Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional

Bruto di Jawa Timur Periode 2010-2017 juga mengatakan investasi berperan positif dan signifikan terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi) dan menyimpulkan peningkatan investasi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi regional yang berkelanjutan.

Penelitian lainnya yang sependapat dengan hasil penelitian ini adalah penelitian (Saragih & Aslami, 2022) berjudul Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang menyatakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikutnya penelitian (Firdani dkk., 2023) berjudul Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Inflasi, dan Investasi terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1986–2020, penelitian (Saputro & Basyarudin, 2024) berjudul Analisis Investasi dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dan (Putri & Idris, 2024) berjudul Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yang ketiganya mengatakan bahwa investasi, baik PMDN maupun PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi

Variabel Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dengan nilai koefisien sebesar 0,0548 dan probabilitas 0,0251. Hal ini sesuai dengan teori jika pemerintah daerah menetapkan anggaran belanja modal atau pembangunan lebih besar dari pengeluaran rutin, maka kebijakan ekspansi anggaran daerah ini akan mendongkrak pertumbuhan ekonomi daerah (Saragih, 2003) dan teori oleh (Mardiasmo, 2002) yang mengungkapkan bahwa anggaran sektor publik berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Waryanto, 2017) berjudul Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yang menyatakan bahwa belanja modal berperan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi

Decomposition

Tahap pertama yang dilakukan adalah *decomposition* yang merupakan tahap dimana persoalan yang utuh didefinisikan dan disederhanakan menjadi persoalan yang lebih kecil. Persoalan digambarkan dalam bentuk hierarki, dan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu tujuan, kriteria dan alternatif.

Tujuan dari AHP ini adalah Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi.

Selanjutnya 4 (empat) kriteria yang digunakan adalah Infrastruktur, SDM, Investasi, dan Kebijakan Pemerintah. Berikutnya alternatif yang digunakan adalah peningkatan infrastruktur dasar, pembangunan SDM, kemudahan investasi, serta dukungan sektor unggulan daerah dan UMKM. 4 (empat) kriteria tersebut didapatkan dari dokumen perencanaan daerah Kota Jambi, baik Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Comparative Judgement

Matriks perbandingan berpasangan diisi menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relatif elemen terhadap elemen lainnya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan setiap elemen dari kriteria dan alternatif secara berpasangan. Angka-angka yang dimasukkan dalam matriks perbandingan berpasangan diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel dari 10 (sepuluh) responden yang terdiri dari 3 (tiga) orang akademisi, 3 (tiga) orang birokrat dari instansi terkait, dan 4 (empat) orang pelaku usaha.

Synthesis of Priority

Setelah matriks perbandingan berpasangan ditemukan, selanjutnya dilakukan mencari eigen vektor atau nilai rata-rata (*local priority*) dari tiap matriks perbandingan berpasangan. Proses tersebut dapat dilakukan dengan melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks.
- b. Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.
- c. Menjumlahkan nilai dari setiap baris dan membagi dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.

Logical Consistency

Tahap konsistensi ini bertujuan untuk menentukan kebenaran nilai eigen vektor yang diperoleh dari proses *synthesis of priority* yang telah dibuat sebelumnya dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan Lamda Maksimum (λ_{Max})

Dengan rumus Jumlah dari masing-masing nilai kolom dikali nilai eigen

- 2) Menghitung Indeks Konsistensi/*Consistency Index* (CI)

dengan rumus: $CI = \frac{(\lambda_{Max} - n)}{(n-1)}$ (5.1)

3) Menghitung Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR)

dengan rumus: $CR = \frac{CI}{RI}$ (5.2)

Keterangan : RI adalah nilai *Random Consistency Index* pada n tertentu sesuai tabel berikut:

Tabel 5. Nilai *Random Consistency Index*

n	RI
1	0,00
2	0,00
3	0,58
4	0,90
5	1,12
6	1,24
7	1,32
8	1,41
9	1,45
10	1,49

Sumber: (Saaty, 1990)

Jika nilai CR < 0,1 (10%), maka keputusan dapat diandalkan (Konsisten).

Perhitungan Total Ranking

Setelah proses *logical consistency* dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk pengambilan keputusan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Gabungan eigen vektor pada level 2 alternatif dikali dengan eigen vektor pada level 1 kriteria. Adapun matriks perkalian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Matriks Eigen Vektor Keputusan

Alternatif	Eigen Vektor Kriteria				Eigen Vektor Keputusan
	Infrastruktur	SDM	Investasi	Kebijakan Pemerintah	
	0,12	0,27	0,51	0,10	
Peningkatan Infrastruktur Dasar	0,50	0,16	0,37	0,10	0,30
Pembangunan SDM	0,11	0,36	0,07	0,27	0,17
Kemudahan Investasi	0,30	0,08	0,43	0,10	0,29
Dukungan Sektor Unggulan Daerah dan UMKM	0,09	0,40	0,13	0,53	0,24
	Jumlah				1,00

Sumber: Data diolah, 2025

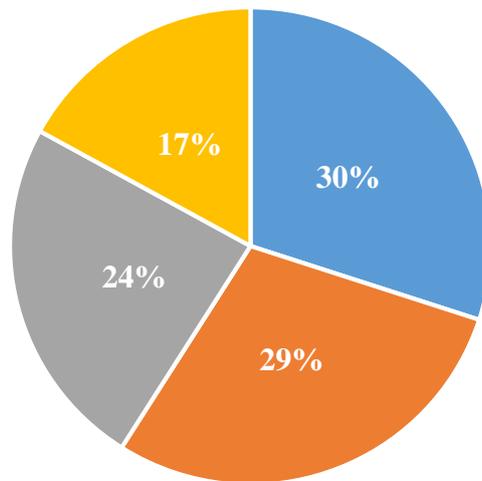
- 2) Hasil operasi perkalian tersebut disebut sebagai Eigen Vektor Keputusan, keputusan ditentukan oleh nilai yang mempunyai jumlah paling besar.

Berdasarkan Eigen Vektor Keputusan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Peningkatan Infrastruktur Dasar memiliki bobot prioritas tertinggi, yaitu 0,30;
- b. Kemudahan Investasi memiliki bobot prioritas kedua, yaitu 0,29;
- c. Dukungan Sektor Unggulan Daerah dan UMKM memiliki bobot prioritas ketiga, yaitu 0,24;
- d. Pembangunan SDM memiliki bobot prioritas terendah, yaitu 0,17.

3) Diagram EV Keputusan

Berdasarkan hasil persentase diatas, maka dapat dibuat diagram Eigen Vektor Keputusan sebagai berikut:



- Peningkatan Infrastruktur Dasar
- Kemudahan Investasi
- Dukungan Sektor Unggulan Daerah dan UMKM
- Pembangunan SDM

Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 2. Diagram Eigen Vektor Keputusan

4) Setelah menentukan prioritas strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi, dilakukan perhitungan untuk pengujian Rasio Konsistensi Hierarki/*Consistency Ratio Hierarchy* (CRH). Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian CRH adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 CRH &= \frac{CI\ Level\ 1 + EV\ Level\ 1 \times CI\ Level\ 2}{RI\ Level\ 1} \dots\dots\dots (5.3) \\
 &= \frac{0,054 + (0,12 \times 0,27 \times 0,51 \times 0,10) \times (0,089 \times 0,047 \times 0,054 \times 0,043)}{0,9} \\
 &= 0,05
 \end{aligned}$$

Nilai CRH < 0,1 (10%), maka keputusan dapat diandalkan (Konsisten).

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil Penelitian Determinan dan Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi, menunjukkan hasil bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi adalah jumlah penduduk, IPM, investasi, dan belanja modal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka implikasi kebijakan yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1) Formulasi Kebijakan Kependudukan Produktif

Kebijakan pengelolaan demografi di Kota Jambi menjadi sangat penting dengan tren pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Jumlah penduduk yang besar berpotensi menjadi kekuatan ekonomi apabila diarahkan dan dikelola dengan baik. Pemerintah daerah perlu mengembangkan strategi pengelolaan kependudukan yang berbasis pengembangan tenaga kerja produktif. Kebijakan yang mendukung pendidikan kejuruan, pelatihan berbasis kompetensi, dan insentif bagi kewirausahaan muda dapat menjadi solusi strategis untuk mendorong transformasi penduduk menjadi modal pembangunan. Selain itu, kebijakan tata ruang dan penyediaan layanan publik perlu disesuaikan dengan dinamika pertumbuhan penduduk agar tidak menimbulkan beban sosial dan ekonomi baru seperti kemacetan, pengangguran, dan ketimpangan akses layanan dasar.

2) Peningkatan Investasi Infrastruktur Dasar

Pembangunan infrastruktur Dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan jaringan transportasi harus dipandang sebagai investasi strategis jangka panjang yang tidak hanya memfasilitasi kegiatan ekonomi, tetapi juga mendorong konektivitas wilayah, mempercepat aliran barang dan jasa, serta meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap berbagai layanan publik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Jambi perlu merumuskan kebijakan pembangunan infrastruktur secara terintegrasi dan berbasis data spasial. Program prioritas pembangunan jalan, jembatan, sistem drainase, air bersih, dan jaringan listrik harus diarahkan ke wilayah-wilayah dengan potensi ekonomi tinggi dan keterisolasian logistik yang signifikan. Perencanaan pembangunan infrastruktur juga harus mempertimbangkan aspek ketahanan lingkungan dan inklusi sosial, dengan melibatkan partisipasi masyarakat serta membuka ruang bagi kolaborasi sektor swasta.

3) Penguatan Pembangunan Manusia berbasis IPM

Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan produktivitas masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Jambi perlu mengadopsi kebijakan pembangunan manusia secara lebih sistematis dan holistik. Di bidang pendidikan, dibutuhkan peningkatan akses dan mutu pendidikan dasar hingga menengah,

pengembangan pendidikan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, serta peningkatan kapasitas guru dan infrastruktur pendidikan. Di sektor kesehatan, penyediaan fasilitas kesehatan yang merata dan berkualitas, termasuk peningkatan peran Puskesmas dan klinik keluarga, sangat penting untuk memastikan masyarakat memiliki kondisi kesehatan yang baik agar mampu berkontribusi secara produktif dalam perekonomian. Dalam aspek daya beli, kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi keluarga akan berdampak pada peningkatan standar hidup masyarakat.

4) Reformulasi Kebijakan Promosi dan Fasilitas Investasi

Investasi terbukti memainkan peran kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Baik PMDN maupun PMA memberikan kontribusi terhadap pembukaan usaha baru dan penciptaan lapangan kerja. Oleh sebab itu, kebijakan daerah harus difokuskan pada penciptaan iklim usaha yang kondusif, transparan, dan berdaya saing tinggi. Penyederhanaan proses perizinan, penguatan sistem pelayanan terpadu satu pintu (PTSP), penyediaan infrastruktur kawasan industri, serta pemberian insentif fiskal dan nonfiskal bagi sektor prioritas menjadi langkah strategis dalam memperkuat daya tarik investasi Kota Jambi. Di samping itu, promosi potensi daerah, pemetaan sektor-sektor unggulan seperti jasa, perdagangan, pariwisata, dan ekonomi kreatif perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan melibatkan pelaku usaha, akademisi, dan asosiasi industri.

5) Optimalisasi Alokasi dan Efektivitas Belanja Modal

Dalam konteks kebijakan fiskal daerah, belanja modal harus dirancang dan dikelola secara efektif agar benar-benar berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif terhadap PDRB Kota Jambi, meskipun trennya bersifat fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Oleh karena itu, perlu ada reformasi kebijakan penganggaran agar alokasi belanja modal difokuskan pada pembangunan aset-aset strategis seperti infrastruktur publik,

pusat layanan ekonomi, sarana distribusi logistik, dan fasilitas perdagangan. Implementasi penganggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*) serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran memiliki nilai tambah yang signifikan terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk di Kota Jambi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara itu, variabel infrastruktur, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi, dan belanja modal mengalami perkembangan yang fluktuatif (bergelombang), namun secara umum menunjukkan tren peningkatan. Melalui analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi EViews 13, ditemukan bahwa secara simultan terdapat hubungan searah (positif) dan signifikan antara variabel jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi pada periode 2004–2023, dengan kontribusi sebesar 69,12%. Secara parsial, variabel jumlah penduduk, IPM, investasi, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi, sedangkan variabel infrastruktur hanya menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), prioritas strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi terdiri dari: (a) peningkatan infrastruktur dasar sebesar 30%, (b) kemudahan investasi sebesar 29%, (c) dukungan terhadap sektor unggulan daerah dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebesar 24%, serta (d) pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) sebesar 17%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, penulis menyarankan agar dalam upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi, pemerintah perlu memperhatikan dinamika jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal secara menyeluruh. Strategi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Jambi adalah dengan memperkuat pembangunan infrastruktur dasar yang mencakup infrastruktur kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan jenis infrastruktur lainnya. Pemerintah juga diharapkan memberikan kemudahan proses investasi bagi investor, baik domestik maupun asing, yang berminat menanamkan modal di Kota Jambi. Selain itu, pemerintah perlu secara aktif mengembangkan sektor-sektor unggulan daerah, seperti pariwisata dan kuliner, serta memberikan perhatian yang serius kepada pelaku UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal.

Upaya ini perlu dibarengi dengan pembangunan SDM melalui peningkatan akses pendidikan, pelatihan, kursus, dan program pengembangan lainnya, agar masyarakat tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga produsen yang berkualitas, sehingga secara keseluruhan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Jambi.

REFERENSI

- Akasumbawa, M. D. D., Adim, Abd., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh pendidikan, angka harapan hidup dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1047>
- Akintola, F. A., Olaoye, S. A., Siyanbola, T., & Soetan, T. A. (2020). Impact of foreign exchange rate policy and gross fixed capital formation on growth of economic in Nigeria, 11, 40–65.
- Alexander, Y. (2019). Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia (IPM), investasi dan jumlah tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto di Jawa Timur periode 2010-2017. *Repository UB*.
- Amdan, L., & Rafi, M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1).
- Anggraini, D. E., Riyanto, W. H., Sri, M., Suliswanto, W., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Analysis of economic growth in ASEAN countries. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(01), 80–90.
- Anisa, S. N., Aulia, S., Indah, A., Dipa, M. A. K., & Panorama, M. (2024). Analisis peran infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi pembangunan di Kota Palembang. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1), 36–54. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2435>
- Badan Pusat Statistik Kota Jambi. (2024). *Kota Jambi dalam angka*. BPS.
- Brancaccio, E., Garbellini, N., & Giammetti, R. (2018). Structural labour market reforms, GDP growth and the functional distribution of income. *Structural Change and Economic Dynamics*, 44, 34–45. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2017.09.001>
- Cahyono, Almujab, S., & Yogaswara, S. M. (2019). Analisis PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang 2017-2018. *Universitas Pasundan*.
- Daengs, A. (2019). *Pembangunan ekonomi Jawa Timur berbasis investasi*. Unitomo Press.
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358–368.
- Dewi, I., Sinaga, R. V. I., & Zulaili. (2024). Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Cempedak Lobang Kabupaten

- Serdang Bedagai. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Al Washliyah*, 12(1), 70–76. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman>
- Fadilah, D. I., & Perwithosuci, W. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Riau tahun 2018–2021. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(1).
- Firdani, L. C., Fathorrazi, M., & Yuliati, L. (2023). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, inflasi dan investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1986–2020. *Jurnal Ekuilibrium*, 7(2), 114. <https://doi.org/10.19184/jek.v7i2.33116>
- Garza-Rodriguez, J., Andrade-Velasco, C. I., Martinez-Silva, K. D., Renteria-Rodriguez, F. D., & Vallejo-Castillo, P. A. (2016). The relationship between population growth and economic growth in Mexico. <http://ssrn.com/abstract=2728681>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika dengan EViews 10* (2 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hulu, P. K., & Wahyuni, K. T. (2021). Kontribusi pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia. *Politeknik Statistika STIS*.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*. Andi.
- Maury, G. A., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2023). Pengaruh belanja modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4).
- Mihaela, S., Kornélia, L., Gabriela, S., Kamil, D., & Adam, B. P. (2017). Determinants of economic growth in V4 countries and Romania. *Journal of Competitiveness*, Univerzita Tomase Bati ve Zline Knihovna.
- Muanley, Y. Y., Son, A. L., Mada, G. S., & Dethan, N. K. F. (2022). Analisis sensitivitas dalam metode analytic hierarchy process dan pengaruhnya terhadap urutan prioritas pada pemilihan smartphone Android. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(3), 173–190. <https://doi.org/10.35580/variansiunm32>
- Nisa, E. M., & Rafikasari, E. F. (2022). Pengaruh jumlah tenaga kerja, kemiskinan dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek periode 2016–2020. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah*, 5, 483–492.
- Pane, N., Sembiring, S. D. B., & Unsa, I. (2020). Pengaruh pembangunan infrastruktur kesehatan, pendidikan, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Universitas Negeri Medan*, 172–182.
- Parhusip, J. (2019). Penerapan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) pada desain sistem pendukung keputusan pemilihan calon penerima bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kota Palangka Raya. *Jurnal*, 13(2).

- Parmadi, Prihanto, P. H., & Rantawati, R. (2020). Pertumbuhan ekonomi kota dan pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), 2085–1960.
- Peter, A., & Bakari, I. H. (2018). Impact of population growth on economic growth in Africa: A dynamic panel data approach (1980–2015). *Pakistan Journal of Humanities and Social*, 6(4), 412–427.
- Putri, D., & Idris. (2024). Analisis determinan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Prodi Ekonomi Pembangunan FEB UNP*, 145–155. <https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/login>
- Saaty, T. L. (1990). *The Analytic Hierarchy Process*. RWS Pubns.
- Saputro, D. Y., & Basyarudin. (2024). Analisis investasi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 159–165.
- Saragih. (2003). *Desentralisasi fiskal dan keuangan daerah dalam otonomi*. Ghalia Indonesia.
- Saragih, H. S., & Aslami, N. (2022). Pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *JOSR: Journal of Social Research*, 1(5), 377–383. <http://ijsr.internationaljournalabs.com/index.php/ijsr>
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi wilayah dan perkotaan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (19 ed.). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makro ekonomi: Teori pengantar* (3 ed.). Rajawali Pers.
- Todaro. (2006). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12 ed.). Pearson Education.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Hanifah, H. (2020). *Infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran.
- Waryanto, P. (2017). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Indonesian Treasury Review*, 2(1), 35–55.
- Wirosuhardjo, K. (2007). *Kebijaksanaan kependudukan*. FEUI - Lembaga Administrasi Negara.